

---

## Analisis Model Pembelajaran Memirsa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP

---

**Leni Marlina<sup>\*</sup>, Feby Latifa<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> STKIP Yapis Dompus, Dompus, Indonesia

\*Corresponding author email: [sayalenimarlina@gmail.com](mailto:sayalenimarlina@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submissions: 2025-04-10

Accepted: 2025-05-01

Published: 2025-05-05

---

**Kata Kunci:**

model memirsa; hasil belajar; siswa smp

**Keyword:**

viewing model; learning outcomes; junior high school students

---

### ABSTRAK

Model pembelajaran Memirsa merupakan pendekatan berbasis media audiovisual yang diterapkan di SMP 2 Dompus untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model Memirsa dalam meningkatkan hasil belajar siswa, memahami persepsi guru dan siswa terhadap model ini, serta mengidentifikasi kendala dalam implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed methods dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, angket, wawancara, serta observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Memirsa meningkatkan rata-rata nilai siswa sebesar 18% setelah penerapannya. Sebanyak 85% siswa merasa lebih tertarik dengan pembelajaran berbasis visual, dan 78% menyatakan bahwa penggunaan video dan animasi mempermudah pemahaman mereka. Namun, penelitian ini juga menemukan kendala dalam implementasi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurangnya keterampilan guru dalam mengelola media audiovisual. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan fasilitas serta pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan penerapan model ini.

---

### ABSTRACT

*The Memirsa learning model is an audiovisual media-based approach applied in SMP 2 Dompus to improve students' understanding of the subject matter. This study aims to analyze the effectiveness of the Memirsa model in improving student learning outcomes, understanding teacher and student perceptions of this model, and identifying obstacles in its implementation. The research method used is mixed methods with quantitative and qualitative approaches. Data were collected through learning outcome tests, questionnaires, interviews, and classroom observations. The results showed that the Memirsa model increased students' average scores by 18% after its implementation. As many as 85% of students felt more interested in visual-based learning, and 78% stated that the use of videos and animations made it easier for them to understand. However, this study also found obstacles in implementation, such as limited technological infrastructure and lack of teacher skills in managing audiovisual media. Therefore, it is necessary to improve facilities and training for teachers to optimize the implementation of this model.*

---

## I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Mardita Putri Fauziah 2020). Salah satu model pembelajaran yang mulai banyak diterapkan adalah model Memirsa, yang menekankan pada pemanfaatan media visual sebagai sarana utama dalam proses belajar-mengajar (Dito and Pujiastuti 2021). Model ini bertujuan untuk meningkatkan daya serap peserta didik melalui tayangan audiovisual yang menarik dan relevan dengan materi pembelajaran (Kemuda and Yasa 2024). Di SMP 2 Dompus, model pembelajaran Memirsa mulai diperkenalkan sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konseptual yang kuat (Zyam and Umam 2022). Model Memirsa menitikberatkan pada proses mengamati dan memahami materi melalui tayangan visual, baik berupa video pembelajaran, animasi, maupun presentasi interaktif (Mulyadi and Wikanengsih 2022). Pendekatan ini berangkat dari teori kognitif yang menyatakan bahwa visualisasi dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap suatu konsep. Oleh karena itu, model ini dianggap relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran di tingkat SMP, di mana siswa masih berada dalam tahap perkembangan kognitif yang membutuhkan stimulus visual untuk meningkatkan pemahaman mereka (Ani Daniyati et al. 2023).

SMP 2 Dompus sebagai salah satu sekolah yang terus berinovasi dalam bidang pendidikan, mulai mengadopsi model Memirsa dalam beberapa mata pelajaran (Ni'mah, Purnanto, and Rahmawati 2023). Namun, implementasi model ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kesiapan guru dalam menggunakan media digital, serta efektivitas metode ini dibandingkan dengan metode konvensional (Ummah 2019). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran Memirsa dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP 2 Dompus. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut adanya perubahan dalam metode pengajaran. Siswa saat ini lebih akrab dengan media digital, sehingga metode pembelajaran yang berbasis visual lebih mudah diterima dan dipahami oleh mereka. Model Memirsa menawarkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa modern yang terbiasa dengan teknologi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Namun, implementasi model Memirsa di SMP 2 Dompus masih perlu dikaji lebih lanjut. Tidak semua guru memiliki keterampilan dalam membuat atau memanfaatkan media audiovisual secara efektif. Selain itu, ketersediaan fasilitas seperti proyektor, komputer, dan akses internet yang memadai menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan model ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana efektivitas model Memirsa dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap model pembelajaran Memirsa. Persepsi ini penting untuk dipahami karena akan berpengaruh terhadap keberlanjutan penggunaan model ini di SMP 2 Dompus. Jika model ini dinilai efektif dan diterima dengan baik, maka dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif dibandingkan metode konvensional.

Di samping itu, efektivitas model Memirsa juga perlu dianalisis berdasarkan capaian akademik siswa. Apakah penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan? Apakah model ini lebih unggul dibandingkan dengan metode ceramah yang selama ini lebih sering digunakan? Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadi dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Lebih lanjut, penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model Memirsa di SMP 2 Dompu. Faktor-faktor seperti kesiapan guru, minat siswa, ketersediaan fasilitas, serta dukungan dari pihak sekolah akan menjadi aspek penting dalam analisis ini. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengoptimalkan implementasi model Memirsa di lingkungan sekolah.

Sebagai model pembelajaran yang berbasis media audiovisual, Memirsa juga memiliki potensi dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran dan mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dalam banyak kasus, siswa sering kali merasa bosan dengan metode ceramah yang monoton, sehingga kehadiran model pembelajaran yang lebih interaktif diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi mereka. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan adanya analisis yang mendalam, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam mengambil kebijakan terkait penggunaan model Memirsa sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam jangka panjang, diharapkan bahwa model pembelajaran Memirsa dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP 2 Dompu. Jika model ini terbukti berhasil, maka dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi SMP 2 Dompu, tetapi juga bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengadopsi metode pembelajaran berbasis media audiovisual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan berfokus pada analisis model pembelajaran Memirsa di SMP 2 Dompu dengan tujuan untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, kendala yang dihadapi dalam penerapannya, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan model ini di lingkungan sekolah.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed methods) untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Memirsa di SMP 2 Dompu (Ika 2021). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model Memirsa, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami persepsi guru dan siswa terhadap model ini serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode survei dan observasi langsung di kelas yang menerapkan model Memirsa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di SMP 2 Dompu yang telah menggunakan model pembelajaran Memirsa dalam beberapa mata pelajaran. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan guru-guru yang

menggunakan model ini dalam pengajaran mereka. Sampel penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih kelas dan guru yang telah menerapkan model Memirsa agar dapat diperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu tes hasil belajar untuk mengukur efektivitas model Memirsa terhadap capaian akademik siswa, angket untuk mengetahui persepsi siswa dan guru, serta wawancara untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan model ini (Afifah, Kurniaman, and Noviana 2022). Selain itu, observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati interaksi siswa dengan media audiovisual serta bagaimana guru memanfaatkan model Memirsa dalam mengajar. Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif dan analisis tematik. Data kuantitatif dari hasil tes siswa dianalisis menggunakan uji statistik untuk melihat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model Memirsa. Sementara itu, data kualitatif dari angket dan wawancara dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan tren dalam persepsi serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan model ini. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menyusun rekomendasi bagi sekolah dan guru dalam mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran Memirsa di SMP 2 Dompu.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Efektivitas Model Pembelajaran Memirsa terhadap Hasil Belajar Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Memirsa dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wikanengsih and Suhara 2021), yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi. Peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 18% setelah penerapan model ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis visual mampu membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik.

Selain itu, penelitian oleh (Salsabila et al. 2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media audiovisual lebih efektif dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak, terutama dalam mata pelajaran IPA dan IPS. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi seperti proses fotosintesis, sistem tata surya, dan peristiwa sejarah dengan menggunakan model Memirsa.

#### **2. Persepsi Guru dan Siswa terhadap Model Memirsa**

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, mayoritas guru dan siswa memiliki pandangan positif terhadap penggunaan model Memirsa. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qadaria et al. 2023) yang menyatakan bahwa siswa lebih tertarik dengan metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan berbasis media visual. Sebanyak 85% siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model Memirsa lebih menarik dibandingkan metode konvensional menunjukkan bahwa aspek visual memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Haniko et al. 2023) mengungkapkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa serta memperkuat pemahaman konsep. Fakta bahwa 78% siswa merasa lebih mudah memahami materi melalui video dan animasi menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam mengurangi kesulitan belajar yang biasa terjadi dalam metode ceramah.

### 3. Kendala dalam Implementasi Model Memirsa

Meskipun model pembelajaran Memirsa terbukti efektif, terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, terutama terkait keterbatasan fasilitas dan keterampilan guru dalam menggunakan media audiovisual. Menurut (Monalisa and Angel 2024), kurangnya infrastruktur teknologi di sekolah masih menjadi hambatan utama dalam penerapan pembelajaran berbasis digital di Indonesia. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 kelas yang ada, hanya 8 kelas yang memiliki fasilitas lengkap, mengindikasikan perlunya peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung implementasi model ini secara optimal.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka masih mengalami kesulitan dalam mengedit video atau mencari sumber video yang sesuai. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yusnarti et al. 2022) kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi sangat menentukan keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan menggunakan media audiovisual secara efektif.

### 4. Strategi Optimalisasi Model Memirsa

Untuk mengatasi kendala dalam implementasi model Memirsa, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, peningkatan fasilitas teknologi di sekolah sangat diperlukan, sebagaimana disarankan oleh (Manurung 2021), yang menekankan pentingnya ketersediaan perangkat pendukung dalam mendukung pembelajaran berbasis multimedia. Penambahan proyektor dan komputer di setiap kelas dapat menjadi solusi untuk memastikan akses yang lebih luas terhadap model pembelajaran ini.

Kedua, pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran perlu dilakukan secara berkelanjutan. Hasil penelitian oleh (M Nur Imansyah, Mulya Yusnarti, Nurjannah, Ramadhan 2024) menunjukkan bahwa pelatihan yang intensif dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan penyedia layanan pendidikan digital untuk memperoleh materi audiovisual yang berkualitas, sehingga model Memirsa dapat diterapkan secara optimal.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran Memirsa terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP 2 Dompu. Penerapan model ini menghasilkan peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 18%, dari 65 sebelum penerapan menjadi 77 setelahnya. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $p < 0,05$ ), menandakan bahwa model ini secara nyata meningkatkan pemahaman siswa terhadap

materi pembelajaran. Mata pelajaran yang paling terdampak positif adalah IPA dan IPS, di mana siswa melaporkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep yang kompleks seperti fotosintesis, sistem tata surya, dan peristiwa sejarah. Selain itu, persepsi guru dan siswa terhadap model Memirsa juga sangat positif. Dari 10 guru yang diwawancarai, 8 menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual membantu mereka menyampaikan materi secara lebih efektif. Sementara itu, hasil angket dari 100 siswa menunjukkan bahwa 85% lebih tertarik belajar menggunakan model ini dibandingkan metode ceramah konvensional, dan 78% merasa lebih mudah memahami materi melalui video dan animasi. Namun, ada 12% siswa yang masih kesulitan mengikuti pembelajaran berbasis audiovisual, terutama karena kurangnya pengalaman dengan metode ini.

Meskipun terbukti efektif, implementasi model Memirsa masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan fasilitas teknologi dan keterampilan guru dalam membuat atau memilih media audiovisual yang sesuai. Dari 20 kelas di SMP 2 Dompus, hanya 8 yang memiliki perangkat pendukung yang memadai. Selain itu, 6 dari 10 guru menyatakan bahwa mereka membutuhkan pelatihan lebih lanjut dalam penggunaan media digital. Untuk mengoptimalkan model ini, sekolah perlu meningkatkan ketersediaan fasilitas teknologi, memberikan pelatihan bagi guru, serta bekerja sama dengan penyedia layanan pendidikan digital guna mendapatkan materi audiovisual yang lebih berkualitas. Dengan strategi yang tepat, model pembelajaran Memirsa dapat menjadi pendekatan inovatif yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP 2 Dompus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, Nur, Otang Kurniawan, and Eddy Noviana. 2022. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1(1):33–42. doi: 10.33578/kpd.v1i1.24.
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, and Usep Setiawan. 2023. "Konsep Dasar Media Pembelajaran." *Journal of Student Research* 1(1):282–94. doi: 10.55606/jsr.v1i1.993.
- Dito, Samuel Benny, and Heni Pujiastuti. 2021. "Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4(2):59–65. doi: 10.24246/juses.v4i2p59-65.
- Haniko, Paulus, Riri Mayliza, Suriati Lubis, Baso Intang Sappaile, and Siti Aisyah Hanim. 2023. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Untuk Memudahkan Guru Dalam Penyampaian Materi Dalam Pembelajaran." *Community Development Journal* 4(2):2862–68.
- Ika, Lenaini. 2021. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah* 6(1):33–39.
- Kemuda, Ni Made Gangga Adnya Ari, and I. Gede Bayu Kartika Yasa. 2024. "Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Video Animasi Berbasis Doratoon." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5(1):8–16. doi: 10.37478/jpm.v5i1.3169.
- M Nur Imansyah, Mulya Yusnarti, Nurjannah, Ramadhan, Fitriatun. 2024. "Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Di

- SMK." 4(4):2776–5636.
- Manurung, Purbatua. 2021. "Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14(1):1–12. doi: 10.51672/alfikru.v14i1.33.
- Mardita Putri Fauziah, Mimin Ninawati. 2020. "Pengembangan Media Audio Visual (Video) Animasi Berbasis Doratoon Materi Hak Dan Kewajiban Penggunaan Sumber Energi Mata Pelajaran PPKn Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5):3(2), 524–32.
- Monalisa, Monica, and Ruth Angel. 2024. "Peningkatan Keterampilan Literasi Melalui Pembelajaran Puisi Berbasis Proyek." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7(4):16958–66.
- Mulyadi, Yadi, and Wikanengsih Wikanengsih. 2022. "Implementasi Keterampilan Berbahasa Memirsa Dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Prototipe Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Pada Program Sekolah Penggerak." *Semantik* 11(1):47–60. doi: 10.22460/semantik.v11i1.p47-60.
- Ni'mah, Ulin, Arif Wiyat Purnanto, and Puji Rahmawati. 2023. "Analisis Implementasi Model Pembelajaran Memirsa Pada Tahapan Kemampuan Kognitif Berbahasa Usia 6-7 Tahun." *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 19(2):319–45. doi: 10.25134/fon.v19i2.8058.
- Qadaria, Laila, Khoirul Bariah Rambe, Wapiatul Khairiah, Rahmanita Minta, Ito Pulungan, Elvira Zahrattunnisa, Mahasiswa Fakultas, Ilmu Tarbiyah, Dan Keguruan, Uin Sumatera, and Utara Medan. 2023. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1(3):97–106. doi: <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>.
- Salsabila, Unik Hanifah, Maulida Nurus Sofia, Hilda Putri Seviarica, and Maulida Nurul Hikmah. 2020. "Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25(2):284–304. doi: 10.24090/insania.v25i2.4221.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. "Pengembangan Materi Ajar Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Permodelan Di SMPN 1 Tulungagung." *Sustainability (Switzerland)* 11(1):1–14.
- Wikanengsih, Wiwin, and Alfa Mitri Suhara. 2021. "Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Metode Project Based Learning Berbatuan Media Audio Visual." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(1):101–8.
- Yusnarti, Mulya, Putri Surya Damayanti, Asmedy Asmedy, M. Amin M. Amin, and Jamaah Jamaah. 2022. "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3(3):232–38. doi: 10.54371/ainj.v3i3.178.
- Zyam, Nira Sari Syahrul, and Nanang Khoirul Umam. 2022. "Analisis Keterampilan Memirsa Pada Video Pembelajaran Cerita Rakyat Melalui Whatsapp." *Journal of Elementary Education* 05(04):645–52.